

PENGARUH AKUNTANSI HIJAU DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN DIMODERASI MODAL INTELEKTUAL PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rio Bernardo Sirait*

Email: rio.spsi@gmail.com

Magister Akuntansi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta 11510

Riris Rotua Sitorus

Email: riris.rotua@esaunggul.ac.id

Magister Akuntansi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta 11510

ABSTRAK

Keberadaan industri yang melakukan eksploitasi lingkungan untuk mendapatkan keuntungan setinggi – tinggi akan berdampak merusak jika tidak dikendalikan dengan baik sehingga mendorong para pihak yang berkepentingan agar perusahaan menerapkan akuntansi hijau (green accounting). Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh Akuntansi hijau (Green Accounting (GA) dan rasio aktivitas (RA) terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh modal intelektual (Intellectual Capital (IC) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 sampai dengan 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode purposive sampling dalam menentukan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Green accounting dan rasio aktivitas berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas. Selain itu, intellectual capital berpengaruh terhadap profitabilitas dan dapat memoderasi pengaruh green accounting dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Akuntansi Hijau; Rasio Aktivitas; Profitabilitas; Modal Intelektual

ABSTRACT

The existence of industries that exploit the environment to get the highest profit will have a destructive impact if not controlled properly so as to encourage interested parties so that companies apply green accounting. The study aims to examine the effect of Green Accounting (GA) and activity ratio (RA) on profitability moderated by intellectual capital (IC) in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018 to 2022. The method used in this research is descriptive quantitative using purposive sampling method in determining the research sample. The results showed that Green accounting and activity ratio partially and simultaneously affect profitability. In addition, intellectual capital affects profitability and can moderate the effect of green accounting and activity ratio on profitability.

Keywords: Green Accounting; Activity Ratio; Profitability; Intellectual Capital

PENDAHULUAN

Dunia global penuh ketidakpastian dimana transformasi iklim, tradisi, kualitas hidup dan teknologi telah mengalami peralihan. Ketidakpastian tersebut harus diimbangi dengan perkembangan usaha sebagai jalan untuk mensejahterakan umat manusia namun realitasnya pengusaha hanya mengambil keuntungan semata, tetapi dampaknya akan mempengaruhi bumi tempat tinggal mahluk hidup. Kondisi tersebut memunculkan konsep *triple bottom line* atau dikenal dengan 3P (*profit, people, planet*) yang biasa digunakan sebagai alat strategi

untuk bisnis berkelanjutan agar mendapatkan orientasi sukses dalam menjalankan kegiatan usaha dimana harapannya mampu memberikan keseimbangan antara perkembangan ekonomi, sosial, teknologi terhadap keberlanjutan mahluk hidup.

Elkington (1998) mengatakan perusahaan dalam mengembangkan usahanya tidak hanya berfokus pada keuntungan (*Profit*) yang ingin dicapai tetapi keseimbangan 3P juga menjadi dasar ukuran yang dinilai sehingga perusahaan bisa dikatakan meraih kesuksesan. Keadaan yang memunculkan ditandatanganinya perjanjian *Kyoto Protocol* hasil negosiasi di Jepang pada Desember 1997 untuk menyepakati pengurangan efek emisi gas rumah kaca agar tidak menyebabkan pemanasan global akibat dari kegiatan industri. Di Indonesia, hasil kesepakatan tersebut dituangkan dalam UU No.17 Tahun 2004 tentang pengesahan *Protokol Kyoto* atas konvensi kerangka kerja PBB tentang perubahan iklim.

Weygandt et al., (2019) menyebutkan bahwa keuntungan dapat dinilai dari cara perusahaan meningkatkan profitabilitas sehingga entitasnya dimata investor menarik dan dapat dipertimbangkan. Allina & Aris, (2022) mengatakan, keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya menghadapi persaingan bisnis secara kompetitif dapat dilihat dari rasio profitabilitasnya.

Kebedaraan industri yang melakukan eksploitasi lingkungan untuk mendapatkan keuntungan setinggi – tinggi akan berdampak merusak jika tidak dikendalikan dengan baik sehingga mendorong para pihak yang berkepentingan agar perusahaan menerapkan akuntansi hijau (*green accounting*). Hal tersebut sangat jelas diatur dalam UU No.32 Tahun 2009 mengenai konservasi pengendalian lingkungan hidup, PERPRES No.59 Tahun 2017 mengenai implementasi tujuan pembangunan berkelanjutan, serta POJK No.51 Tahun 2017 mengenai implementasi keuangan berkelanjutan untuk lembaga jasa keuangan, emiten, dan organisasi Pemerintah.

Yasrawan & Werastuti, (2022) menyatakan fenomema *green accounting* (GA) muncul tahun 1970-an di Eropa dan di tahun 1980-an, Prof. Peter Wood pertama kali menggunakan istilah "akuntansi lingkungan". Kemudian di tahun 1990-an, *International Accounting Standards Committee* (IASC) menambahkan konsep tentang prinsip-prinsip akuntansi Internasional serta akuntansi lingkungan dan audit HAM. Hal ini menjadi dasar untuk penelitian yang berkaitan dengan GA, termasuk di Indonesia.

Aryani et al., (2023) mengevaluasi dampak GA terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervensi pada sektor pertambangan yang

menghasilkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan *sustainability Report* (SR) dan mendapatkan *Public Disclosure Program for Environmental Compliance* (PROPER) mengalami dampak penerapan GA.

Okudo & Amahalu, (2023), menguji pengaruh akuntansi lingkungan terhadap profitabilitas industri minyak dan gas yang terdaftar di Nigeria menghasilkan bahwa biaya pengelolaan limbah, biaya pengembangan masyarakat, biaya kesehatan dan keselamatan karyawan, serta biaya perbaikan lingkungan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap margin laba bersih dimana margin laba bersih digunakan sebagai ukuran profitabilitas.

Susanti et al., (2023) menganalisa pengaruh GA dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas industri tambang yang terdaftar di BEI, menghasilkan GA mempunyai hubungan searah terhadap profitabilitas perusahaan artinya setiap peningkatan GA maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun berkebalikan dengan penelitian Allina & Aris, (2022) yang mengevaluasi bagaimana IC, GA, penanaman modal asing, dan ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas perusahaan pertambangan dimana hasil penelitian menunjukkan IC, GA, dan investasi asing tidak mempengaruhi profitabilitas, sementara ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas.

Kinerja keuangan (*financial performance* (FP)) terdiri dari rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas umumnya sering dijadikan perbandingan data informasi keuangan yang ditampilkan sebagai rasio perhitungan akhir pada laporan keuangan menjadi indikator yang memberikan kesimpulan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Basyith et al., (2021) pada penelitiannya menunjukkan bahwa pendekatan investasi modal kerja berkontribusi signifikan positif pada *return on assets* (ROA), pendekatan pembiayaan modal kerja berkontribusi negatif tidak signifikan terhadap ROA, pendekatan investasi modal kerja terhadap margin laba kotor pada semua model menunjukkan koefisien negatif serta pendekatan pembiayaan modal kerja menunjukkan tanda negatif dan signifikan terhadap seluruh modal yang digunakan.

Mulyana et al., (2023) menguji variabel *net profit margin* (NPM), *total asset turnover* (TATO), dan *current ratio* (CR) pada perusahaan subsektor telekomunikasi secara parsial dan simultan. Hasilnya bahwa variabel NPM dan TATO berpengaruh secara signifikan positif terhadap ROA, sedangkan CR tidak berpengaruh. Pengujian simultan menunjukkan bahwa NPM, TATO, dan CR mempengaruhi ROA.

Perusahaan dalam menjalankan usahanya telah mengalami pergeseran dari pendekatan berbasis manufaktur (*manufacturing based*) menjadi berbasis pengetahuan (*knowledge based*) dimana kualitas manajemen dari sudut pandang produsen (*supply based*) mendefinisikan bahwa kualitas sesuatu harus bersesuaian dengan syarat mutu (*conformance quality*) dan prosedur sehingga menyimpulkan bahwa pengetahuan dianggap sebagai faktor penting untuk menciptakan nilai bagi perusahaan (Salvi et al., 2020). Dari segi ilmu akuntansi keuangan, pengetahuan biasanya dikategorikan sebagai aset tidak berwujud (*intangible asset*).

Menurut Kieso et al., (2020) aset tidak berwujud adalah aset teridentifikasi bukan aset keuangan (*non-moneter*) yang tidak dapat disentuh ataupun diukur secara fisik dan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Aset tidak berwujud yang umumnya dikenal sebagai modal intelektual (*intellectual capital* atau IC).

Galbraith (1969), menyakini IC lebih dari sekedar “akal budi sebagai kecerdasan murni” tetapi lebih seperti “tindakan daya pikir”. Dalam arti tertentu, IC bukanlah aset statis atau objek nilai, melainkan sebuah proses ideologis atau alat untuk mencapai tujuan. Namun, pemanfaatan IC terhadap aktivitas proses produksi sering sekali melupakan pengelolaan lingkungan. IC mampu mencegah kerusakan jika motivasi, inovasi, serta kreatifitas diimbangi dengan kegiatan industri yang ramah lingkungan atau *green innovation*.

Dalam penerapan *International Accounting Standard* (IAS) 38 tentang aset tak berwujud (*Intangible Assets*), IC secara implisit disahkan dan dikaji dalam PSAK 19. Aset tak berwujud diakui jika bisnis akan menghasilkan keuntungan ekonomis di masa depan dan biaya perolehannya dapat diukur dengan tepat (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015).

Secara pelaporan, GA dan *green intellectual capital* (GIC) menjadi sebuah aset karena ada rahasia perusahaan yang harus dilindungi agar memberikan stabilitas (*stabilities*) dan keberlanjutan (*sustainabilities*) terhadap rasio kinerja keuangan. Tetapi manajemen dituntut transparan agar memberikan pelaporan yang valid khususnya berkaitan dengan biaya pencegahan (*prevention cost*) dan biaya deteksi (*detection cost*), yang pada prinsipnya jika biaya tersebut semakin naik seharusnya berdampak mengagalkan biaya – biaya internal dan eksternal. Penelitian terdahulu hanya menyampaikan biaya lingkungan (*Environmental Cost*) atau prosentasenya saja, sementara standar ideal (*Equilibrium Standard*) berbeda disetiap sektor usaha. Saat ini kebijakan Pemerintah hanya mengatur standar prosentase terkait emisi carbon agar aktivitas usaha tidak merusak lingkungan.

Yasrawan & Werastuti, (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa GA kesulitan untuk menghitung nilai biaya dan keuntungan eksternalitas dari kegiatan industri. Disebabkan pada penerapannya perusahaan sering tidak melaporkan berita buruk yang dihadapi seperti permasalahan polusi, limbah atau eksternalitas lainnya sehingga pelaporan biaya lingkungan tidak efektif.

Salvi et al., (2020) menjelaskan temuannya bahwa IC dalam laporan terintegrasi masih rendah dikarenakan kualitas pengungkapannya terbatas mengenai pengetahuan kerangka prasyarat dimana memerlukan biaya produksi tersendiri terkait pengumpulan, persiapan, dan penyebaran informasi IC yang dirasa membebani peningkatan biaya keuangan jangka pendek, serta implikasi besar bagi entitas pelapor, investor, regulator, dan manajer untuk memahami manfaatnya sebagai peluang investasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Sitorus & Fransiska, (2022) menganalisis pengaruh IC, kapasitas operasi, aset tidak berwujud terhadap kinerja perusahaan dimoderasi oleh biaya keagenan menghasilkan bahwa IC berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Rilla Gantino et al., (2023) melakukan penelitian dengan membandingkan pengaruh GA dan IC terhadap nilai perusahaan dimoderasi strategi bisnis yang menghasilkan bahwa Sebelum dan sesudah moderasi, GA berdampak negatif terhadap nilai perusahaan pada industri barang konsumen, sementara IC berdampak besar pada kedua industri barang konsumen dan otomotif.

Afni & Achyani, (2023) menganalisis pengaruh GA, *Sustainability Report* (SR), dan *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) pada *profitability* perusahaan dimoderasi IC pada sektor industri produk konsumen, menghasilkan bahwa MFCA tidak berpengaruh pada *profitability*, GA tidak berpengaruh pada *profitability*, moderasi IC terhadap GA tidak berpengaruh pada *profitability* dan moderasi IC pada MFCA tidak berpengaruh pada *profitability*. Namun IC berpengaruh pada *profitability*, SR berpengaruh pada *profitability*, dan moderasi IC pada SR berpengaruh pada *profitability*.

Xu & Liu, (2020) menguji dampak IC dan komponennya terhadap kinerja perusahaan manufaktur Korea melalui modifikasi model VAIC, diperluas serta diadopsi untuk mengukur IC secara lebih akurat dan kinerja perusahaan diukur secara sistematis dan komprehensif dalam tiga parameter berbeda yaitu profitabilitas (ROA dan ROE), produktivitas (*asset turnover ratio* (ATO)), dan nilai pasar (*market to book ratio* (MB)) menghasilkan bahwa modal fisik (VACA) merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kinerja perusahaan,

modal manusia (VAHU) dipandang sebagai ukuran peningkatan kinerja, modal struktur (STVA) terhadap kinerja perusahaan tidak berdampak signifikan sementara *innovation capital* dan *relational capital* merugikan profitabilitas perusahaan.

Norsita & Iqbal, (2023) menganalisis pengungkapan SR dan IC terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan di Indonesia menunjukkan hasil bahwa pengungkapan SR (*data content analysis* standar GRI) dan IC (VAICTM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, ada yang menunjukan pengaruh positif dan negatif pada pengujian GA, kinerja keuangan, IC terhadap profitabilitas maupun sebaliknya. Penulis mencoba melakukan penelitian, perhitungan dan klasifikasi yang lebih spesifik melalui sumber data yang berbeda atas variabel independen yaitu GA menawarkan solusi untuk mengatasi konflik antara pelaku ekonomi yang melakukan tindakan berdampak pada lingkungan dan masyarakat yang merasakan dampak operasi perusahaan. Kinerja keuangan (*financial performance*) yang diproksikan rasio aktivitas (RA) atas perputaran aset (TATO) sebagai indikator cara perusahaan memanfaatkan aset meningkatkan profitabilitas untuk memperoleh keuntungan. Serta menempatkan IC sebagai variabel moderasi adalah sumber pengetahuan dari SDM yang dimiliki perusahaan dipercaya sebagai kesenjangan (gap) yang mampu mempengaruhi pembentukan budaya penerapan pengelolaan lingkungan yang baik atau pencipta nilai (*creator*) sehingga performa keuangan mampu mencerminkan eksistensi perusahaan yang bernilai dimata investor dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif merujuk pada buku Sugiyono, (2013) dengan data sekunder dari laporan keuangan dan keberlanjutan sesuai standar GRI kinerja lingkungan dari 83 perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI. Menggunakan metode *Purposive Sampling* untuk pemilihan sampel yang bersifat subjektif ataupun objektif.

Kriteria pemilihan sampel, antara lain: 1) Perusahaan yang tercatat di BEI 2018 - 2022; yang menerbitkan laporan keuangan atau laporan keberlanjutan; 2) Perusahaan yang melakukan pelaporan kinerja lingkungan (Standar GRI); dan 3) Tidak mengalami *delisting* selama rentang waktu pengamatan. *Green Accounting* diukur dari biaya lingkungan (*Environmental Cost*), rasio aktivitas diukur dengan TATO, profitabilitas diukur dengan NPM, ROE dan ROA serta modal intelektual diukur dengan rumus VAICTM. Tahapan metode

analisis data penelitian yaitu: analisa statistik deskriptif, uji quality data, uji hipotesis dan analisa *Structural equation modeling* (SEM). Adapun beberapa tahapan metode analisa data mencakup Evaluasi *Outer Model* (*Measurement Model*) meliputi pengujian validitas dan reliabilitas data, Evaluasi *Inner Model* (*Structural Model*) meliputi pengujian signifikansi, agar mendapatkan pengujian kualitas data yang lebih baik.

Mengikuti penelitian terdahulu dari Aryani et al., (2023), analisis SEM adalah metode analisis multivariat yang dapat digunakan untuk melihat pola hubungan antara variabel, indikator, dan kesalahan pengukuran secara langsung untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang model pengukuran. Mehmetoglu & Venturini, (2021) SEM adalah teknik yang dapat digunakan untuk melakukan regresi/analisis jalur atau melakukan *confirmatory factory analysis* (CFA), atau melakukan kombinasi kedua analisis tersebut dalam satu operasi. Serta data penelitian diolah dengan menggunakan program pengolahan data dan statistik WarpPLS™ serta garis besar analisis jalur yang dilakukan pada investigasi dengan membangun diagram jalur melayani beberapa tujuan. Berikut adalah contoh bagaimana model analisis jalur dapat diturunkan dari persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 GA + \beta_2 AR + \beta_3 VAIC + \epsilon$$

Keterangan:

Y : *Profitability*

GA : *Green Accounting*

AR : *Activity Ratio*

VAIC : *Intellectual Capital*

α : *Alpa (Constant)*

$\beta_1 - \beta_n$: *Beta (Regression Coefficient)*

ϵ : *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Jumlah perusahaan yang tercatat di BEI untuk sektor energi pada tahun 2022 secara total adalah 83 perusahaan, namun dilakukan seleksi dimana ada perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (*Annual Report*) secara lengkap dan beberapa perusahaan tidak menampilkan biaya lingkungan secara detail sehingga data tidak diikutsertakan. Setelah melakukan sortir maka dihasilkan data sebanyak 34 perusahaan emiten yang memenuhi persyaratan.

Hasil Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif dalam penelitian merupakan upaya untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), terbesar, terkecil dan standar deviasi dari suatu variabel. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil statistik deskriptif yang mampu menggambarkan secara keseluruhan data variabel yang diteliti serta rentang waktu pengamatan sebagai berikut:

Tabel.1 Statistik Deskriptif Sektor Energi

Variable	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Y1_NPM	-3.799	0.813	0.047	0.383
Y2_ROE	-2.830	2.120	0.088	0.456
Y3_ROA	-0.346	0.616	0.067	0.140
X1_GA	-0.246	9.147	0.104	0.716
X2_TATO	0.000	2.982	0.738	0.540
Z_IC	-204.802	250.206	3.777	25.715

Sumber: Pengolahan data oleh peneliti (2024)

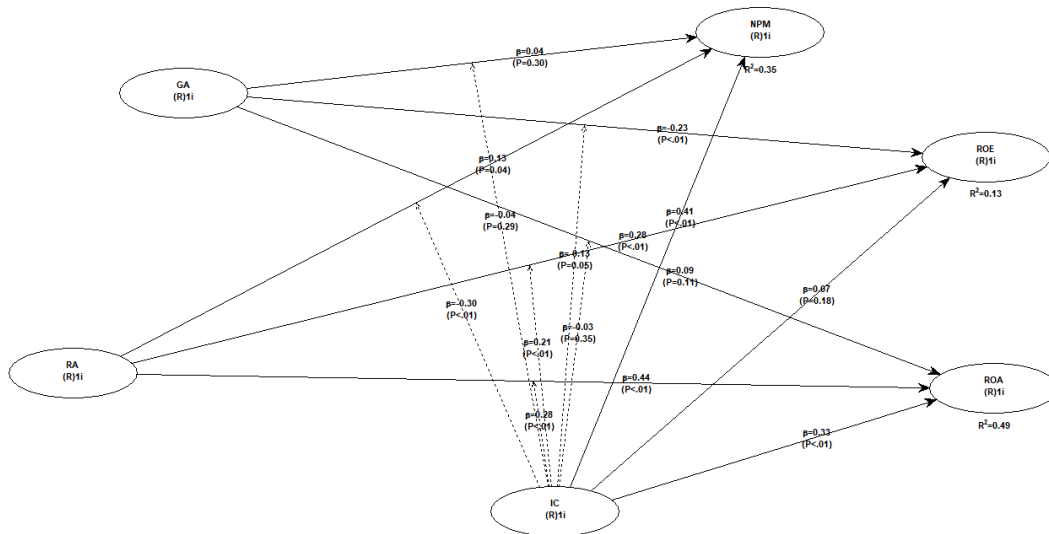
Tabel.1 diatas, dapat menginformasikan karakteristik data sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu jumlah sampel (N) sebanyak 170 dari 34 perusahaan emiten sektor energi sepanjang pengamatan 5 tahun yaitu 2018 - 2022. Dimana GA diprosikan oleh variabel *Environmental Cost* (EC) yang menggambarkan biaya deteksi dan preventif seperti biaya pengelolaan lingkungan, tanggungjawab sosial, pelatihan awareness, dukungan sosial kepada masyarakat, ataupun biaya pemeliharaan atas eksploitasi lingkungan (misalnya biaya penutupan tambang, dsb) yang ditampilkan pada Annual Report perusahaan. Nilai minimum X1_GA adalah -0.246, dengan nilai maksimum 9.147. Rata-rata GA adalah 0.104, dengan standar deviasi 0.716.

Variabel NPM, ROE, ROA, dihitung berdasarkan laporan keuangan audit yang menginformasikan kondisi ikhtisari keuangan (Financial Highlights). Nilai minimum Y1_NPM adalah -3.799, dan nilai maksimum 0.813. Rata-rata NPM adalah 0.047, dengan standar deviasi 0.383. Nilai minimum Y2_ROE adalah -2.830, dan nilai maksimum 2.120. Rata-rata ROE adalah 0.088, dengan standar deviasi 0.456. Nilai minimum Y3_ROA adalah -0.346, dan nilai maksimum 0.616. Rata-rata ROA adalah 0.067, dengan standar deviasi 0.140.

Rasio Aktivitas diprosikan dengan TATO dengan nilai minimum X2_TATO adalah 0.000, dan nilai maksimum 2.982. Rata-rata TATO adalah 0.738, dengan standar deviasi 0.540. Variabel moderasi IC diprosikan dengan VAICTM dari 34 data sampel emiten perusahaan energi memiliki nilai minimum dari Z_IC adalah -204.802, dan nilai maksimum 250.206. Rata-rata IC adalah 3.777, dengan standar deviasi 25.715 yang menunjukan nilai

lebih besar dari rata-rata yang mengartikan variabel tersebut memiliki sebaran data yang besar/luas.

HASIL PENGUJIAN SEM



Gambar. 1 Koefisien Jalur dan Nilai P-Value

Tabel .2 Uji Signifikansi Pengaruh

Path	Path Coefficient	P-Values	R-Square
GA -> NPM	0.039	0.303	0.346
RA -> NPM	0.132	0.040	
IC -> NPM	0.409	<0.001	
GA -> ROE	-0.233	<0.001	0.133
RA -> ROE	0.280	<0.001	
IC -> ROE	0.069	0.180	
GA -> ROA	0.095	0.105	0.486
RA -> ROA	0.441	<0.001	
IC -> ROA	0.333	<0.001	
IC*RA -> NPM	-0.304	<0.001	
IC*RA -> ROE	0.213	0.002	
IC*RA -> ROA	0.279	<0.001	
IC*GA -> NPM	-0.041	0.295	
IC*GA -> ROE	-0.126	0.046	
IC*GA -> ROA	-0.030	0.347	

Sumber: Pengolahan data oleh peneliti (2024)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji signifikansi pengaruh pada Gambar.1 dan Tabel. 2 maka sesuai hipotesa yang diuji dapat dijelaskan sebagai berikut:

H1. GA dan RA simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan disimpulkan hipotesa ditolak karena tabel 2. Menunjukkan variabel independen GA terhadap NPM dan ROA berpengaruh positif tidak signifikan karena nilai P-Value masing – masing 0.303 dan 0.105 lebih besar dari 0.05 serta GA terhadap ROE dengan nilai koefisien -0.233 berpengaruh negatif. Hanya pengaruh RA terhadap NPM, ROE dan ROA yang memiliki pengaruh positif signifikan. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Susanti et al., (2023), Budiharjo, (2019), E.S. et al., (2020), dan Yin & Liu, (2023). Selain itu, pengujian pada tabel 2, membuktikan *stakeholder theory* yang diungkapkan oleh Freeman, (1984) dimana bisnis dengan latar belakang lingkungan yang berubah – ubah menyebabkan standar pengungkapan biaya lingkungan berbeda di setiap perusahaan.

H2. GA berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan disimpulkan hipotesa diterima partial karena tabel. 2 menunjukkan bahwa GA terhadap NPM dan ROA berpengaruh positif tidak signifikan, GA terhadap ROE berpengaruh negatif. Hasil tersebut mendukung penelitian Liyanage, (2023), Lazuardy Sidarta et al., (2023), Budiono & Dura, (2021), Al-Waeli et al., (2020), dan Zhou et al., (2021).

H3. RA berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan disimpulkan hipotesa diterima karena pada tabel. 2 menunjukkan bahwa RA keseluruhan berpengaruh positif terhadap NPM, ROE, ROA dengan nilai koefisien masing –masing 0.132, 0.280, 0.441 dan signifikan karena nilai P-Value 0.040, <0.001, dan <0.001 lebih kecil dari 0.05. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan Muin et al., (2020), Munawar, (2019), Karim et al., (2023), Hasyim & Nuraeni, (2022), dan Perdana et al., (2021). Sesuai dengan *Signaling Theory* oleh Spence, (1974) bahwa dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi memberikan manfaat bagi pihak penerima informasi untuk membuat keputusan keuangan.

H4. IC berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan disimpulkan hipotesa diterima karena pada tabel. 2 menunjukkan bahwa IC berpengaruh positif terhadap NPM, ROE, ROA dengan nilai koefisien masing – masing 0.409, 0,069 dan 0.0333, IC terhadap NPM dan ROA memiliki hubungan yang kuat karena P-Value <0.001 <0.05 signifikan. IC terhadap ROE memiliki P-Value = 0.180 > 0.05 tidak signifikan. Hasil tersebut mendukung penelitian Widiyanti et al., (2023), Guruge & Munasinghe, (2023), serta penelitian lainnya pada hipotesa H4.

H5. IC mampu memoderasi pengaruh GA terhadap profitabilitas perusahaan namun hasilnya ditolak karena masing – masing nilai koefisien negatif atau berbalik arah. Selain itu,

moderasi IC memperlemah pengaruh GA terhadap NPM dan ROA karena memiliki nilai P-Values 0.295 dan 0.347, keduanya > 0.05 . Hanya GA terhadap ROE yang memiliki P-Value $0.046 < 0.05$ signifikan. Sehingga disimpulkan secara keseluruhan moderasi IC memperlemah pengaruh GA terhadap profitabilitas. Hasil tersebut mendukung penelitian Afni & Achyani, (2023), Rabbani & Wuryaningsih, (2023), serta penelitian lainnya pada hipotesa H5 bahwa IC mampu memoderasi GA terhadap profitabilitas.

H6. IC mampu memoderasi pengaruh RA terhadap profitabilitas perusahaan namun hasilnya diterima partial karena moderasi IC memperkuat hubungan RA terhadap ROE dan ROA dengan koefisien 0.213 dan 0.279 positif signifikan serta P-Value < 0.001 jauh lebih kecil dari 0.05. Sementara moderasi IC memperlemah hubungan RA terhadap NPM karena koefisien negatif yaitu -0.304 dengan nilai P-Values $0.002 < 0.05$ signifikan.

H7. Secara simultan IC mampu memoderasi pengaruh GA dan RA terhadap profitabilitas perusahaan namun hasilnya ditolak berdasarkan nilai koefisien dan P-Values pada tabel. 2 sebagian besar IC memperlemah hubungan GA dan RA terhadap profitabilitas.

Teori legitimasi yang diungkapkan Dowling & Pfeffer yang seharusnya membantu menjelaskan dan menganalisis perilaku organisasi dalam lingkungannya. Dalam ini upaya organisasi untuk membangun kesesuaian antara norma dan nilai sosial belum mampu diasosiasikan atau tersirat dalam aktivitasnya. Sejalan dengan agency theory oleh Jensen & Meckling (1976) bahwa biaya agensi yang seharusnya dikeluarkan oleh pemilik perusahaan mampu mengidentifikasi kesesuaian antara metode akuntansi dengan kepentingan, keputusan dan tindakan perusahaan justru tidak didukung karena perusahaan masih belum mampu merinci dan mengklasifikasikan biaya yang timbul seperti biaya deteksi, preventif dan kegagalan (*failure*) pada laporan tahunan ataupun keberlanjutan secara rinci.

Resource Based View Theory yang diungkapkan Wernerfelt mendukung hipotesa bahwa intangible asset mampu mengurangi dampak asimetri informasi yang diciptakan oleh sumber daya yang mendasar baik secara internal ataupun eksternal. Dibuktikan dengan IC mampu memoderasi GA dan RA terhadap profitabilitas. Namun pada hipotesa yang dimunculkan pada penelitian ini hasil pengujiaannya ditolak karena pengungkapan GA serta pemanfaatan aset untuk meningkatkan profitabilitas perseroan masih rendah, dapat dilihat dari rata – rata nilai koefisien dan P-Values pada tabel sebagian besar moderasi IC memperlemah.

Hal ini mendukung penelitian Salvi et al., (2020) sebagai rujukan utama yang menjelaskan bahwa IC dalam laporan terintegrasi masih rendah dikarenakan kualitas

pengungkapannya terbatas mengenai pengetahuan kerangka prasyarat yang memerlukan biaya produksi serta dianggap membebani biaya keuangan jangka pendek. Implikasinya bagi entitas tidak dapat memahami manfaat IC sebagai peluang investasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Nilai R-Square dari NPM adalah 0.346, yang berarti GA, RA, IC mampu menjelaskan NPM sebesar 34.6%. Untuk nilai R-Square dari ROE adalah 0.133, yang berarti GA, RA, IC mampu menjelaskan ROE sebesar 13.3%. Serta nilai R-Square dari ROA adalah 0.486, yang berarti GA, RA, IC mampu menjelaskan ROA sebesar 48.6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memberikan perhatian terhadap tanggungjawab sosial melalui bina lingkungan, peningkatan awareness dengan memberikan pelatihan terhadap karyawan yang membutuhkan anggaran biaya deteksi dan preventif untuk melaksanakan kegiatan namun hasilnya mampu mempengaruhi nilai perusahaan melalui peningkatan kualitas nilai dan aset perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas yang lebih baik. Modal intelektual (Intellectual Capital) yang menunjukkan keseriusan perusahaan untuk memberikan langkah – langkah benefit yang diterima karyawan (Human Capital), serta kemampuan perusahaan untuk membangun kredibilitas struktur perusahaan (structural capital) menjadikan aset IC yaitu pengetahuan untuk menciptakan nilai timbal balik atas penerapan kegiatan tanggung jawab sosial dimana perusahaan melakukan eksploitasi terhadap lingkungan untuk menghasilkan keuntungan.

Pengelolaan lingkungan yang mewajibkan perusahaan untuk memperhatikan konsep *Triple Bottom Line* (3P, *People*, *Planet*, dan *Profit*) dimana secara regulasi perusahaan diwajibkan untuk menerapkan bina lingkungan. Anggaran serta pencatatan di *annual report* ataupun *sustainability report* memiliki perbedaan disetiap perusahaan dan bahkan transparansi data sering ditemukan tidak secara mendetail dijelaskan. Untuk itu disarankan, pada penelitian selanjutnya biaya deteksi (*detection cost*), biaya preventif (*preventive cost*) serta biaya kegagalan (*failure cost*) diharapkan dapat dikumpulkan dan dikelompokkan lebih mendetail dengan metode analisa yang berbeda sehingga data yang dianalisa lebih menggambarkan perilaku perusahaan terhadap eksploitasi lingkungan untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, F. N., & Achyani, F. (2023). Pengaruh Green Accounting, Sustainability Report Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Profitability Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2196–2210.
- Al-Waeli, A. J., Ismail, Z., & Khalid, A. A. (2020). The Impact Of Environmental Costs On The Financial Performance Of Industrial Companies In Iraq. *International Journal of Management (IJM)*, 11(10), 1955–1969. <https://doi.org/10.34218/IJM.11.10.2020.184>
- Allina, N. S., & Aris, M. A. (2022). The Influence of Intellectual Capital (IC), Green Accounting, Foreign Investment, and Company Size on Profitability at Company registered Mines On the Indonesia Stock Exchange. *The International Journal of Business Management and Technology*, 6(4), 183–191. www.theijbmt.com
<https://www.ajmesc.com/index.php/ajmesc/article/view/212>
- Aryani, L., Hizazi, A., & Herawaty, N. (2023). The Effect of Green Accounting, Financial Performance on Company Value with Profitability as an Intervening Variable (Study on Mining Sector Companies Listed on IDX For The Periode 2018-2021). *American International Journal of Business Management (AIJBM)*, 6(05), 51–61. <https://www.aijbm.com/wp-content/uploads/2023/05/G655161.pdf>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Basyith, A., Djazuli, A., & Fauzi, F. (2021). Does working capital management affect profitability? Empirical evidence from Indonesia listed firms. *Asian Economic and Financial Review*, 11(3), 236–251. <https://doi.org/10.18488/JOURNAL.AEFR.2021.113.236.251>
- Budiharjo, R. (2019). Effect of Environmental Performance and Financial Performance on Firm Value. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(2), 65–73. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i2/6030>
- Budiono, S., & Dura, J. (2021). The Effect of Green Accounting Implementation on Profitability in Companies Compass Index 100. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(6), 1526–1534. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i6.216>
- Carandang, J. C., & Ferrer, R. C. (2020). Effect Of Environmental Accounting On Financial Performance And Firm Value Of Listed Mining And Oil Companies In The Philippines. *Asia-Pacific Social Science Review*, 20(1), 117–134.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Source: The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- E.S., N., R., S., & N., S. (2020). A Study on Impact of Environmental Accounting on Profitability of Companies listed in Bombay Stock Exchange. *Bulletin Monumental*, 21(08), 46–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.2207.00716>
- Elkington, J. (1998). *Cannibals With Forks The Triple Bottom Line of 21st Century Business*.
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2001). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*, 137–148. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>

- Galbraith, J. K. (1969). The Affluent Society. In *Modern Economic Classics-Evaluations Through Time*. Houghton Mifflin Harcourt. <https://doi.org/10.4324/9781315270548-19>
- Guruge, N. ., & Munasinghe, A. (2023). Influence of Intellectual Capital on Financial Performance of Power & Energy Sector Companies in Sri Lanka. *SSRN Electronic Journal*, 11–34. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4434862>
- Hasyim, M. A. N., & Nuraeni, Y. A. (2022). Analysis Of The Effect Of Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Toward Return on Equity. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 1(1), 1–15. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-226-2_4
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Aset Takberwujud: Klarifikasi Metode Yang Diterima Untuk Penyusutan Dan Amortisasi*. 031, 8494830.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Karim, A., Widyarti, E. T., & Santoso, A. (2023). Effect Of Current Ratio , Total Asset Turnover , And Size On Profitability : Evidence From Indonesia Manufacturing Companies. *Diponegoro International Journal of Business*, 6(1), 57–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/dijb.6.1.2023.57-63>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. erry J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting: IFRS Edition, 4th Edition*. John Wiley & Sons, Inc. <http://www.wiley.com>
- Lazuardy Sidarta, A., Ganis Sukoharsono, E., & Noer Rochmatul Laily, A. (2023). The Influence Of Green Accounting On The Company Profitability. *Revista De Gestão E Secretariado*, 14(6), 9829–9841. <https://doi.org/https://doi.org/10.7769/gesec.v14i6.2343>
- Liyanage, N. D. L. M. N. (2023). The Impact Of Green Accounting On Firm Profitability : A Comparative Study On Materials And Food , Beverage & Tobacco Sector Companies In Colombo Stock Exchange. *SSRN - Elsevier*. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.4615844>
- Mehmetoglu, M., & Venturini, S. (2021). *Structural Equation Modelling with Partial Least Squares Using Stata and R* (First edit). Chapman and Hall/CRC. <https://doi.org/10.1201/9780429170362>
- Melani, E., & Kusuma, A. (2020). Growth Opportunity and Financial Performance: The Moderating Role of Intellectual Capital. *Proceedings of the 3rd Asia Pacific Management Research Conference (APMRC 2019)*, 149(Apmrc 2019), 57–60. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200812.011>
- Muin, M. F., Jumadi, J., & Wardini, A. K. (2020). Study of State-Owned Enterprises (SOEs) Profitability in Indonesia 2012-2016 Period. *SRIWIJAYA INTERNATIONAL JOURNAL OF DYNAMIC ECONOMICS AND BUSINESS*, 4(1), 57–72. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v4i1.57-72>
- Mulyana, Y., Badariah, E., Hikmat, I., & Haquei, F. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Total Asset Turnover (Tato) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return On Assets (Roa) Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *DESANTA (Indonesian Interdisciplinary of Journal)*, 3, 274–290.

- Munawar, A. (2019). The Effect of Liquidity, Leverage and Total Aset Turnover on Profitability; Empirical Study of Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange 2012 – 2017. *International Journal of Economics and Management Studies*, 6(9), 126–131. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v6i9p116>
- Norsita, M., & Iqbal, M. (2023). Analisis Pengungkapan Sustainability Report dan Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi , Keuangan Dan Manajemen*, 19(3), 713–719.
- Okudo, C. L., & Amahalu, N. N. (2023). Effect of Environmental Accounting on Profitability of Listed Oil and Gas Firms in Nigeria. *International Journal of Advanced Academic Research*, 9(3), 2488–9849. www.ijaar.org
- Perdana, M. D. P., Ustriyana, I. N. G., & Djelantik, A. A. A. W. S. (2021). The Influence of Solvency to the Profitability by Mediation of Activity Ratio in IDX Agricultural Sector. *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*, 15(3), 576–585. <https://doi.org/10.24843/soca.2021.v15.i03.p14>
- Pulic, A. (2004). Do we know if we create or destroy value? *International Journal of Entrepreneurship and Innovation Management*, 4(4), 349–359. <https://doi.org/10.1504/IJEIM.2004.005479>
- Pulic, A. (2005). Value Creation Efficiency at National and Regional Levels: Case Study—Croatia and the European Union. In *Intellectual Capital for Communities*. Ahmed Bounfour and Leif Edvinsson. <https://doi.org/10.1016/b978-0-7506-7773-8.50015-7>
- Rabbani, M. F., & Wuryaningsih. (2023). The Effect Of Green Accounting On Company Reputation With Intellectual Capital As A Moderation. *Proceedings of the International Conference of Islamic Economics and Business (ICONIES)*, 9(1), 391–408. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/iconies/article/view/2294>
- Ramlawati, R., Junaid, A., Alattas, S. N., & Muslim, M. (2022). The Effect Of Environmental Performance On Profitability With Environmental Disclosure As Moderating. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 306–323. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.933>
- Renaldo, N., & Augustine, Y. (2022). The effect of Green Supply Chain management on Environmental Performance: Evidence from Bangladesh. *Archives of Business Research*, 10(10), 53–77. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v9i10.03>
- Rilla Gantino, Endang Ruswanti, & Agung Mulyo Widodo. (2023). Green Accounting And Intellectual Capital Effect On Firm Value Moderated By Business Strategy. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 38–61. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1118>
- Salvi, A., Vitolla, F., Giakoumelou, A., Raimo, N., & Rubino, M. (2020). Intellectual capital disclosure in integrated reports: The effect on firm value. *Technological Forecasting and Social Change*, 160(June). <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120228>
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS Dengan WarpPLS 3.0 : Untuk Hubungan Nonlinier Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis / Oleh Mahfud Sholihin, Ph.D. & Dr. Dwi Ratmono (Seno (ed.); Pertama)*. Andi.
- Sitorus, R. R., & Fransiska, F. (2022). Pengaruh Modal Intelektual, Kapasitas Operasi dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Kinerja Perusahaan yang Dimoderasi oleh Biaya Keagenan. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 7(2), 143–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.31002/rak.v7i2.430>

- Solling Hamid, R., & M Anwar, S. (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian Konsep Dasar dan Aplikasi Program Smart PLS 3.2.8. dalam Riset Bisnis* (A. Abiratno, S. Nurdianti, & A. Diniati Raksanagara (eds.); Pertama). PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Spence, M. (1974). Competitive and optimal responses to signals: An analysis of efficiency and distribution. *Journal of Economic Theory*, 7(3), 296–332. [https://doi.org/10.1016/0022-0531\(74\)90098-2](https://doi.org/10.1016/0022-0531(74)90098-2)
- Sudarmaji, E., Medita Putri, I., Nasip, I., Muslim, M., & Oktrivina, A. (2022). Unveiling the Nexus between Green Accounting, Environmental Performance, and Corporate Social Responsibility Disclosure for Profitability Maximization. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 321–335. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v5i1.624>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Susanti, I. D., Hertati, L., & Putri, A. U. (2023). The Effect of Green Accounting and Environmental Performance on Company Profitability. *Cashflow: Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide*, 2(2), 320–331. <https://doi.org/10.55047/cashflow.v2i2.552>
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5(1), 171–180. <https://doi.org/10.1177/1056492611436225>
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards, 4th Edition*. John Wiley & Sons, Inc. All. <https://www.wiley.com/>
- Widiyanti, M., Thamrin, K. M. H., Adriana, I., & Yuliani, Y. (2023). The Influence of Intellectual Capital on Profitability With Firm Size as an Intervening Variable in Companies Listed on The Jakarta Islamic Index (JII) for The 2016-2022 Period. *International Journal of Social Service and Research*, 3(8), 1873–1881. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i8.514>
- Xu, J., & Liu, F. (2020). The Impact Of Intellectual Capital On Firm Performance: A Modified And Extended Vaic Model. *Journal of Competitiveness*, 12(1), 161–176.
- Yasrawan, K. T., & Werastuti, D. N. S. (2022). Bagaimana Peran Dan Penerapan Akuntansi Hijau Di Indonesia? *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14(3), 151–161. <https://doi.org/10.33508/jako.v14i3.3514>
- Yin, L., & Liu, J. (2023). Impact of Environmental Economic Transformation Based on Sustainable Development on Financial Eco-Efficiency. *Sustainability (Switzerland)*, 15(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su15010856>
- Zhou, D., Qiu, Y., & Wang, M. (2021). Does environmental regulation promote enterprise profitability? Evidence from the implementation of China's newly revised Environmental Protection Law. *Economic Modelling*, 102(October 2020), 105585. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2021.105585>